

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi disalah satu perguruan tinggi yang berada di kota Jakarta, yang memiliki karakteristik mahasiswa yang heterogen atau multikultural. Adapun perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Negeri Jakarta, khususnya di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan (PGSD FIP UNJ). Ada dua hal yang mendasari pilihan lokasi penelitian ini. *Pertama*, Perguruan tinggi ini berada di sebuah kota besar di Indonesia dan merupakan ibi kota negara, yang dengan demikian memiliki karakteristik mahasiswa yang multikultural, khsusunya jurusan PGSD FIP UNJ, memiliki mahasiswa yang berasal dari daerah seperti: Jakarta, Bali, Sulawesi, Kalimantan, NTB, Papua Barat, Jawa barat, Jawa Tengah, Aceh dan lain sebagainya. *Kedua*, sejak tahun 2008 hingga sekarang, pengembangan PKn berbasis multikultural telah dilakukan, hal ini terbukti dari mata kuliah peminatan PKn untuk kelas tinggi dapat memilih mata kuliah Pendidikan Multikultural, dan pada kurikulum tahun ajaran 2012 telah menjadi mata kuliah wajib.

Berdasarkan kedua alasan tersebut, maka lokasi obesrvasi penelitian ini di Universitas Negeri Jakarta khususnya di Kampus E UNJ di Jalan Setiabudi No. 1 Jakarta Selatan. Tentunnya dengan karakteristik tersebut, peneliti kemudian menggali secara mendalam kontruksi pembelajaran PKn di perguruan tinggi

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut melalui upaya observasi atau studi lapangan demi mengkonfirmasi temuan yang akan diperoleh dari sumber informasi (subjek) penelitian meliputi para ahli Pendidikan Kewarganegaraan, sosiologi, dosen serta mahasiswa sesuai dengan pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Hal ini didasari oleh pemikiran Creswell yang mengungkapkan bahwa “gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan para partisipan dan lokasi (dokumen-dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti” (Creswell, 2010:266).

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk mengembangkan informasi yang diperlukan sebagai landasan dan desain yang timbul dari teori yang mendasar (*grounded theory*) yang muncul dari telaah ini (Lincoln dan Guba, 1985: 201). ”Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*)” (Miles dan Huberman, 2007:57; Alwasilah, 2003:145-146).

Kriteria pertama adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di dalam dan diluar forum seminar, di kelas perkuliahan, wawancara di kantor, wawancara formal dan informal, berkomunikasi resmi, dan berkomunikasi tidak resmi. *Kriteria kedua*, pelaku yang dimaksud adalah pakar/dosen yang berlatar keilmuan terkait dengan dimensi pendidikan kewarganegaraan dan serta banyak menaruh perhatian yang tinggi terhadap pendidikan multikultural dan pengembangan kesadaran

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demokrasi, Dosen dan Mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNJ. *Kriteria ketiga* adalah peristiwa, yang dimaksud adalah pandangan, pendapat dan penilaian tentang peranan pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan multikultural bagi warga negara yang disampaikan secara individu baik dalam kegiatan pertemuan, seminar dan pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas yang membahas mengenai PKn sebagai wahana pendidikan multikultural. *Kriteria keempat* adalah proses, yang dimaksud wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Sumber responden (*human resources*) dipilih secara *purposive sampling* dari berbagai kalangan berdasarkan kepakaran yang terkait dengan bidang kajian pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural. Adapun sumber responden ini terdiri atas: pakar PKn dan pakar Sosiologi untuk penguatan pendidikan multikultural dan konsep multikulturalisme. Untuk mengkonstruksi pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan multikultural, peneliti melakukan wawancara terhadap para narasumber sebagai informan yang berlabelakang keilmuan terkait dengan dimensi pendidikan kewarganegaraan serta banyak menaruh perhatian yang tinggi terhadap konsep pendidikan multikultural . Selain para pakar tersebut, subjek penelitian ini juga terdiri dari mahasiswa dan dosen yang telah melaksanakan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Jurusan PGSD FIP UNJ. Yang terdiri dari 12 Mahasiswa, 3 dosen PKn dan Ketua Jurusan PGSD FIP UNJ yang juga dipilih secara *purposive*

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sampling.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “suatu pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif” (Strauss dan Corbin, 2009:4). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, artinya dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, memverifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Creswell (1998: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan

Candra, 2012
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam
Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap "makna". Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Maka tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen. Lincoln dan Guba (1985:199) menyatakan bahwa:

"...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like".

Dari pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena alat ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia umumnya. Sesuai dengan fokus masalah yang hendak diteliti, pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai alat instrumen dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* yaitu metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori *grounded* yang disusun secara induktif tentang suatu fenomena. Temuan penelitiannya merupakan rumusan teori tentang realitas

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang diteliti, bukan sekedar sederet angka atau sejumlah tema yang kurang berkaitan. Tujuan metode *grounded theory* adalah “menyusun teori yang sesuai dengan masalah dan menjelaskan tentang bidang yang diteliti” (Strauss dan Corbin, 2009:12). Lebih lanjut dijelaskan bahwa *grounded theory* memberikan peluang sangat besar untuk menemukan teori baru, disusun dan dibuktikan melalui pengumpulan data sistematis, dan analisis data yang berkenaan dengan fenomena itu. Pengumpulan data, analisis data, dan teori saling terkait dalam hubungan timbal balik. Peneliti tidak memulai penyelidikan dengan pegangan pada suatu teori tertentu lalu membuktikannya, melainkan dengan pegangan pada suatu bidang kajian dan hal yang terkait dengan bidang tersebut (Strauss dan Corbin, 2009: 10-11).

Beberapa alasan yang mendasari penggunaan metode *grounded theory* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, sesuai dengan permasalahan bagaimana konsep PKn sebagai wahana pendidikan multikultural bagi warga negara dalam membangun kesadaran demokrasi, kajian ini bersifat konseptual teoretik tentang filsafat keilmuan khususnya menyangkut epistemologi. *Kedua*, setelah dibahas melalui analisis data yang peneliti lakukan, peneliti dapat menemukan teori-teori *grounded* atas penelitian yang peneliti lakukan secara epistemologi tersebut, mengingat dalam penelitian ini diperlukan kepekaan yang dalam untuk menyingkap makna yang dituangkan melalui interaksi peneliti dengan subjek. *Ketiga*, penelitian ini mengkaji sebuah fenomena yang sedang berlangsung di lapangan, sehingga membutuhkan suatu sintesa dari

Candra, 2012

**Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam
Membangun Warga Negara Demokratis**

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil temuan *grounded* yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran PKn sebagai wahana pendidikan multikultural di perguruan tinggi.

Penelitian *grounded theory* memiliki tiga macam sistem pengkodean, yakni *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean berporos), dan *selective coding* (pengkodean selektif) (Straus dan Corbin, 2003:51-54; Creswell, (1998:57). Dalam konteks penelitian ini, sistem pengkodean yang digunakan adalah pengkodean terbuka (*open coding*) dengan urutan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan Straus dan Corbin (2003:57-71) sebagai berikut: pelabelan fenomena, penemuan kategori, penamaan kategori, penyusunan kategori, memilih pengkodean yang digunakan, menyajikan data, dan membuat interpretasi. Selanjutnya langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

Dalam langkah pelabelan fenomena sebagai langkah awal analisis data, peneliti dituntut untuk peka dengan pengenalan konsep-konsep atau konseptualisasi data dengan memberi nama kegiatan/aktivitas informan yang dilakukan selama diamati, ditanya ataupun diwawancarai. Setelah konseptualisasi data, selanjutnya adalah penemuan kategori. Pada langkah ini, konsep-konsep dikategorikan, dikelompokkan berdasarkan persamaan-persamaanya. Oleh karena itu, langkah ini sering pula disebut “pengkategorian” berdasarkan jumlah pengelompokannya. Setelah pengkategorian konsep, peneliti memberikan nama terhadap kategori-kategori yang relevan dengan data yang diperoleh, dan menyusun kategori yang ada berdasarkan sifat masing-masing kategori sebagai atribut dari suatu kategori.

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah memilih pengkodean yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti memilih pengkodean terbuka, artinya semua fenomena diidentifikasi terlebih dahulu tanpa memandang jenis, sifat dan substansinya. Setelah itu penelitian dapat memulai menganalisis data baik dengan analisis baris perbaris yang memerlukan pengujian frase-perfrase bahkan kata demi kata secara rinci. Cara kedua dapat dilakukan dengan paragraf, dimana tujuannya untuk memahami makna yang terkandung dari paragraf itu.

Langkah terakhir adalah menyajikan data dan membuat interpretasi. Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang sedapat mungkin mudah dipahami oleh pembaca sehingga alur berpikir peneliti dapat diikuti pembaca. Akhirnya, peneliti berusaha menemukan suatu jawaban dari interpretasi yang peneliti lakukan sebagai temuan teori *grounded* atau lapangan.

C. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang sering digunakan, dan untuk itu agar menghindari terjadinya salah tafsir, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

1) Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas (*citizenship education*) yang memiliki perspektif kewarganegaraan dunia abad ke-21 yang terkenal dengan sebutan kewarganegaraan multidimensi yang salah satu cirinya memiliki karakteristik multikultural (Cogan, 1998:116). Dengan demikian pemahaman mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam penelitian ini

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

difokuskan pada pendidikan yang dikembangkan sebagai: (1) tujuan utama dari sistem pendidikan dipersyaratkan untuk seluruh tingkatan sekolah; (2) menerapkan pembelajaran yang berkualitas tinggi; (3) menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner dan metode pembelajaran yang bersifat interaktif; (4) desain kurikulum yang menitikberatkan pada “bagaimana berpikir daripada apa yang dipikirkan”; (5) merefleksikan kenyataan di masyarakat; (6) mencakup materi “*historical*” dan “*contemporary*”; (7) memperlakukan kelas sebagai laboratorium demokrasi; (8) kontribusi masyarakat dalam “*civic education*”; dan (9) pelibatan siswa dalam masyarakat untuk mendapatkan pengalaman warga negara di dalam masyarakat.

Untuk lebih memfokuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka Pendidikan Kewarganegaraan yang disorot adalah *setting* Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi sebagai program kurikuler dengan sejumlah bahan kajian yang diamanahkan untuk diajarkan kepada mahasiswa meliputi : 1) Filsafat Pancasila, 2) Identitas Nasional, 3) Hak dan Kewajiban Warga Negara, 4) Negara dan Konstitusi, 5) Demokrasi Indonesia, 6) Hak Asasi Manusia dan *Rule of Law*, 7) Geopolitik Indonesia dan 8) Geostrategi Indonesia. (SK. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi).

2) Pendidikan Multikultural

Menurut Bank, pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (Bank, 2001: 28). Pendidikan itu sangat diperlukan terutama oleh negara demokrasi baru seperti Indonesia, untuk melakukan rekonstruksi sosial dengan mengembangkan *civic skill*, yakni keterampilan menjadi warga dari masyarakat demokratis yang di antaranya mampu bersikap toleran dan mengakomodasi berbagai jenis perbedaan untuk kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, pendidikan multikultural yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang (warga negara) dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik. Peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, tetapi diharapkan memiliki karakteristik yang kuat untuk bersikap demokratis, pluralis dan humanis.

3) Multikulturalisme

Multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang, dan sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Ia meliputi penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek atas kebudayaan-kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri" (Blum, 2001:16). Dengan demikian, multikulturalisme yang dimaksudkan dalam

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini adalah suatu pemahaman, pandangan dan penghargaan atas keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, agama dan lain sebagainya.

4) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Multikultural

Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan multikultural yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan pendidikan multikultural sebagai program kurikuler dan akademik di perguruan tinggi sehingga perlu upaya untuk mengkonstruksi pendidikan kewarganegaraan dari segi desain perencanaan dan tahapan pengembangan serta upaya yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam sebuah program yang lebih sistematis dan komprehensif sehingga dapat di implemmentasikan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia khususnya dalam jenjang pendidikan tinggi.

5) Warga Negara

Pasal 2 dalam UU No.12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia tertulis bahwa yang menjadi warga negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara. Dengan demikian, warga negara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mendiami negara Indonesia baik orang asli Indonesia maupun orang asing yang secara Undang-undang dan aturan akademik sebagai peserta didik di perguruan tinggi.

6) Warga Negara Demokratis

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk membangun kesadaran warga negara demokratis yang ditandai oleh warga negara yang aktif berpartisipasi melalui PKn sebagai wahana pendidikan multikultural maka sejumlah kompetensi kewarganegaraan perlu dibelajarkan kepada setiap warga negara. Sejumlah kompetensi yang diperlukan, yang terpenting adalah (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter dan sikap mental tertentu; dan (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional (Sapriya dan Winataputra, 2003: 13)

Dapat kita pahami bahwa warga negara demokratis memiliki sejumlah kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dan merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diperankan oleh dosen PKn dalam melakukan pembinaan dan pengembangan wawasan bagi peserta didik di perguruan tinggi. Dengan demikian warga negara demokratis adalah warga negara yang mampu berpartisipasi dengan penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berpemerintahan, berbangsa dan bernegara yang demokratis bahkan dalam kehidupan masyarakat global.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi studi literature, studi wawancara, dan dokumentasi.

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Studi literatur

Studi literatur sebagai cara pengumpulan pertama digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti. Studi literatur, baik teknik maupun nonteknis memainkan peranan penting dan beragam dalam *grounded theory* (Straus dan Corbin, 2003:39). Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan multikultural, warga negara, kewarganegaraan, multikulturalisme, demokrasi.

Merujuk pandangan tersebut, dalam penelitian ini studi literatur dimaknai baik sebagai literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoritik atau filosofis, maupun literatur nonteknis seperti biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara, Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data yang kedua digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara agar mampu

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendapatkan informasi tentang persepsi perorangan, cita-cita, gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, pendapat, dan kepedulian para subjek penelitian tersebut terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai media pendidikan multikultural. Subjek penelitian yang diwawancarai adalah para pakar yang berlatar keilmuan terkait dengan pendidikan kewarganegaraan serta banyak menaruh perhatian yang tinggi terhadap pendidikan multikultural dan pendidikan demokrasi, mahasiswa dan dosen di Jurusan PGSD FIP UNJ.

Wawancara dilakukan untuk merekonstruksi perspektif dan gagasan para subjek penelitian sesuai dengan pengalamannya masing-masing tentang model pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan multikultural. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara: *Pertama*, wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*), wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan. *Kedua*, wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), peneliti menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap informan sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan mendasar yang menjadi pokok bahasan pada saat wawancara dilakukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dari isu yang berkembang dari temuan-temuan yang didapat sebelum wawancara dilakukan, untuk kemudian digali lebih lanjut informasinya dari informan pada saat proses wawancara. *Ketiga*, wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*),

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada teknik ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang didasarkan pada indikator penelitian yaitu berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan multikultural, komponen pembelajaran dan nilai demokrasi serta kompetensi kewarganegaraan.

Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan para informan secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi untuk mendeskripsikan pengalaman informan yang digunakan dalam menyusun dan mengembangkan teori *grounded*.

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, dan terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok) yang terdiri dari 7 partisipan (Informan mahasiswa) yang bersifat terbuka. Hal ini didasari oleh pandangan Creswell bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, dan terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (Cresswel, 2010: 267)

3. Observasi

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cara pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini adalah observasi. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik tentang bagaimana proses dan hasil-hasil evaluasi pembelajaran PKn berbasis multikultural di perguruan tinggi, khususnya di jurusan PGSD FIP UNJ yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu peneliti langsung mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun observasi tersebut bersifat langsung non partisipatori, artinya dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

Gambaran mengenai pengumpulan data observasi tersebut, sejalan dengan pemikiran Creswell yang mengungkapkan bahwa penggunaan observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2010: 267).

4. Studi Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang keempat digunakan oleh peneliti adalah

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

studi dokumentasi. Penggunaan studi ini dimaksudkan untuk memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985: 276-277) “catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban”. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa silabus dan SAP PKn di Jurusan PGSD FIP UNJ, Tugas-tugas dan produk perkuliahan (*soft copy* dan *hard copy*) literatur, makalah, jurnal, dan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai “*human instrument*”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (1982:27) bahwa “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Analisis data berkaitan dengan data tentang konseptualisasi PKn sebagai wahana pendidikan multikultural dalam membangun warga negara demokratis di perguruan tinggi. Kegiatannya antara lain adalah menyusun data, memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada

Candra, 2012

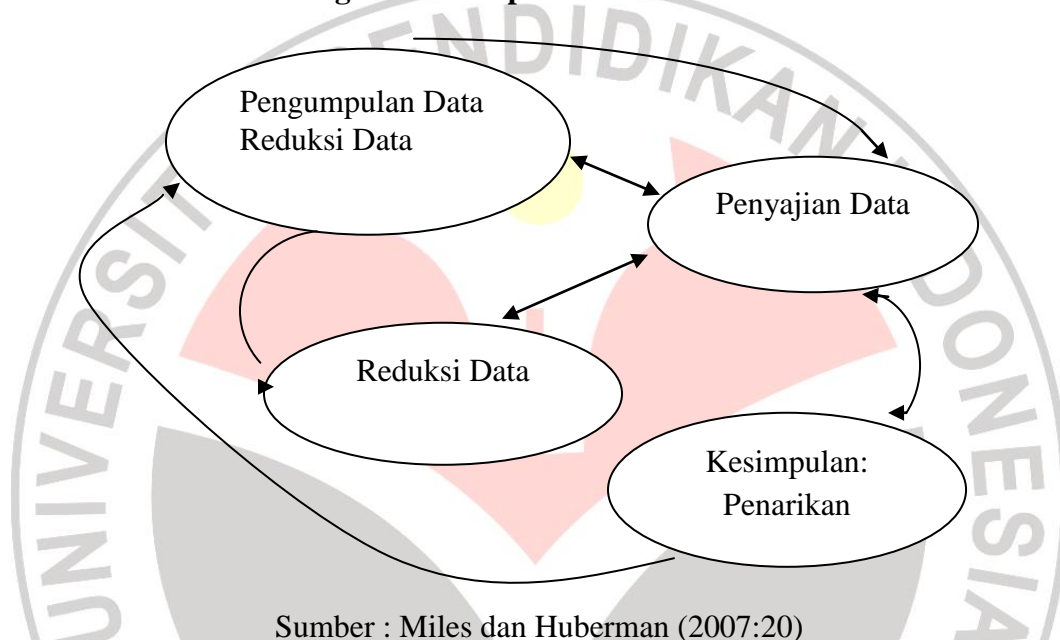
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (2007: 16-19) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Bagan 1.1 Komponen Analisis Data



Bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Peneliti bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi Data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Sehingga peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting. Setelah melakukan pencatatan terhadap data yang dikumpulkan, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi sebagai tahap penyajian data (*data display*) yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai PKn sebagai wahana pendidikan multikultural dalam membangun warga negara demokratis.

Proses terakhir pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*), diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah itu peneliti meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan, peneliti baru mengambil kesimpulan akhir.

F. Validitas Data

Validas data merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain realibilitas. Validas data ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Ada banyak istilah dalam literature-literatur kualitatif yang membahas validates ini, seperti *trustworthiness*, *authenticity* dan *credibility* (Cresswel, 2010).

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian serta meyakinkan pembaca tentang akurasi penelitian yang dilakukan, maka harus menggunakan beragam strategi dalam melakukan validasi. (Cresswel, 2010: 286). Untuk itu, dalam penelitian ini menggunakan tiga strategi dalam melakukan validasi diantaranya adalah:

1. Mentriangulasi (*Triangulate*) sumber-sumber data yang yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. (Creswell, 2010:286). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pencheck kebenaran data yang ada dengan membandingkannya dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wawancara sumber data yang berbeda.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, deskripsi dan lain sebagainya (Creswell, 2010:286). Dengan demikian *member checking* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara menginformasikannya dengan sumber data agar informasi yang di peroleh dan digunakan dalam penulisan hasil penelitian sesuai dengan pandangan informan di lapangan.

3. Menggunakan Bahan Referensi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup baik melalui media elektronika. Menguatkan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dan media cetak (buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, kertas kerja, dan lainnya), media elektronika (alat rekam), serta realitas lapangan seperti catatan-catatan lapangan dan gambar dokumentasi.

Candra, 2012

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Warga Negara Demokratis

: Penelitian *Grounded Theory* di Universitas Negeri Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu